INTERAKSI SOSIAL DALAM TEKNOLOGI:

Studi Kasus terhadap Penggunaan SMS di Kalangan Remaja Dusun Karanganom.

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana
Strata satu Sosiologi.

Disusun Oleh:

Adriansyah M Puasa
NIM. 11720047

PRODI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama	: Adriansyah M Puasa
NIM	: 11720047
Fakultas	: Ilmu Sosial dan Humaniora
Jurusan/Prodi	: Sosiologi
Alamat Rumah	: Jln. Kasturian, SD INPRES LETER C. Kec. Kota Ternate Utara.
Telp./HP	: 087843213423
Alamat di Yogyakarta	: Jl. Ki Sorowajan, Sorowojo No. 27.
Telp./HP	: 087843213423
Judul Skripsi	: Interaksi Sosial Dalam Teknologi: Studi Kasus Terhadap Penggunaan SMS di Kalangan Remaja Dusun Karanganom.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyakan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah.jika ternyata dalam waktu 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 21 Januari 2015
Saya yang menyatakan,

(Adriansyah M Puasa)

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Adriansyah M Puasa
NIM : 11720047
Prodi : Sosiologi
Judul :INTERAKSI SOSIAL DALAM TEKNOLOGI: Studi Kasus Terhadap Penggunaan SMS Dikalangan Remaja Dusun Karanganom.

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu sosiologi.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 1 Januari 2015
Pembimbing,

Dadi Nurhaedi, S.Ag. M.Si
NIP. 19711212 199703 1 002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274)585300; Fax. (0274)519571; email: fishum@uin-suka.ac.id
YOGYAKARTA 55281

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DSH/PP.00.9/ 0149 /2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

INTERAKSI SOSIAL DALAM TEKNOLOGI: Studi Kasus terhadap Penggunaan SMS di Kalangan Remaja Dusun Karanganom

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama	: Adriansyah M.Puasa
NIM	: 11720047
Telah dimunaqasyahkan pada	: Rabu, 21 Januari 2015
Nilai Munaqasyah	: 84 (B+)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

SIDANG DEWAN MUNAQASYAH

Ketua Sidang,

Dadi Nurhaedi, S.Ag., M.Si.
NIP 19711212 199703 1 002

Penguji I,

Achmad Zainal Arifin, S.Ag., M.A., Ph.D.
NIP 19751118 200801 1 013

Penguji II,

Drs. Musa, M.Si.
NIP 19620912 199203 1 001

Yogyakarta, 2 Pebruari 2015
Dekan,

Prof. Dr. Dudung Abdurahman, M.Hum.
NIP 19630306 198903 1 010

MOTTO

"Orang menyebutnya cinta, aku menyebutnya gila."
Cinta adalah kekuatan terbesar yang dimiliki makhluk hidup.
(inspired by lyla majnun).

"If you smart, prove it"

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini teruntuk:

Para kekasihku yang tak pernah henti memberikan dukungan moral maupun materi. Ibunda yang begitu lapang hatinya menghadapi sang kepala batu ini, kakanda dengan segala kebesaran hatinya memberikan kesempatan untukku mengarungi lautan maha luas ini dan adikku yang kata-katanya selalu menjadi motivasi tersendiri bagiku.

Kepadamu wanitaku yang senantiasa percaya dan mendukung jalan yang kutempuh, yang selalu sabar menanti kepulanganku.

Kepada para sahabat yang datang dan pergi.

Almamater Tercinta
Program Studi Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh SMS sebagai media komunikasi yang sedang *booming* dalam beberapa tahun belakangan ini di Dusun Karanganom. Hal ini ditemukan setelah melakukan observasi di Dusun Karanganom.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana interaksi sosial melalui SMS oleh para remaja di Dusun Karanganom. Baik itu polanya, penyebarannya maupun dampak yang ditimbulkannya.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang menggunakan anlisis deskriptif sebagai metode analisis datanya. Sumber data penelitian ini adalah remaja Dusun Karanganom yang berusia 12 sampai 24 tahun sebagai data primer, didukung dengan data sekunder lainnya dari Dukuh Karanganom, Kepala Sekolah SMP 2 dan SMA 1 Piyungan, Bantul. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya dua pola penggunaan SMS yang dilakukan oleh remaja Dusun Karanganom, yakni pertama, pola yang sesuai dengan *langue*. kedua, pola yang tidak sesuai dengan *langue*. Selain itu, penelitian ini juga menemukan tentang bagaimana adopsi kedua pola ini terjadi, serta kemunculan bahasa "alay" sebagai salah satu fenomena *parole* yang sangat digemari penggunaannya.

Key word: SMS, Remaja, *Langue*, *Parole*, Teknologi.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

ا لحمْدُ للهِ ربِّ الْعالمِيْن وبِهِ نسْتعِينُ على أُمُورِالدّنْيا والدِّينِ. أشْهدُ أنْ لا إِله إِلاّ الله و أشْهدُ أنّ مُحمّدًا رسُولُ اللهِ. اللّهُمّ صلِّ و سلّم على سيِّدِنا مُحمّدٍ و على أَلِهِ وصحْبِهِ أجْمعِينُ، أمّا بعْدُ.

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis mendapat kemudahan dan kelancaran dari awal penelitian hingga sampai pada tahap penulisan skripsi *"Interaksi Sosial Dalam Teknologi: Studi Kasus Terhadap Penggunaan SMS Dikalangan Remaja Dusun Karanganom."*. karya ini ditulis untuk memperoleh gelar kesarjanaa strata satu sosiologi di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Karya ini dengan segala kelebihan dan kekurangannya, tentunya tanpa pihak-pihak yang membantu dalam proses ini maka akan semakin jauh dari kesempurnaanlah. Oleh karena itu saya ucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dudung Abdurahman, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
2. Bapak Dadi Nurhaedi, S,Ag. M.Si. selaku Ketua Prodi Sosiologi sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Skripsi.
3. Ibu Muryanti selaku Dosen Penasehat Akademik, sekaligus sebagai sahabat yang terkadang meluangkan waktunya untuk mendengarkan "obrolan ngalor-ngidul" mahasiswanya. Terimakasih untuk kebesaran hatinya.
4. Ibu Ambar Sari Dewi, S.Sos., M.Si. Terimakasih untuk bersedia meluangkan waktu memberikan banyak masukan ditengah

kesibukannya.

5. Seluruh Dosen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Achmad Zainal Arifin, Norma Permata, Sulistyaningsih, Musa, Muryanti, Ambar Sari Dewi, Napsiah, Dadi Nurhaedi, Yayan Suprana dan dosen-dosen tamu yang telah memberikan banyak hal kepada mahasiswanya dalam beberapa tahun proses perkuliahan ini.
6. Ibu, Kakak dan Adiku yang selalu memberikan dukungan selama perjalananku.
7. Ulfah Magfirah yang selalu hadir dalam tiap gagasan dan keputusan yang aku buat.
8. Para sahabat yang pernah terlibat dalam proses bersama di Sanggar 28 TERKAM. Khusus untuk para sahabat penyairku Lukman Rabu Syahbana dan Zulkifli si "kuda liar dari Bima" atas proses-proses bersama yang penuh resiko.
9. Semua teman-teman Sosiologi Angkatan 2011. khusunya Rochman dan Ida sahabatku yang banyak membantu dan menemaniku selama penulisan skripsi ini. Serta, Putra dan Iyod yang bersedia mengorbankan waktu dan tenagannya untuk membantuku.
10. Kawan-kawan diskusi di "Altar Wacana". Mari larungkan "perahu kertas" yang telah kita buat bersama kawan. tempat dimana mimpi, cita dan harapan menjelma menjadi tindakan yang siap diwujud nyatakan bagi mereka yang teguh dijalannya.
11. Ivan Yulianto pelukis yang merangkap musisi, terimakasih atas waktu-waktu terbaik di Yogyakarta.
12. Nhy Sun sahabatku yang pernah menemaniku dan menjadi saksi dari perjalanan hidupku di Yogyakarta.
13. Keluargaku yang sering mancing bersama di Barahan, Tirto Rahayu, Galur, Kulon Progo.

14. Sahabat-sahabatku di Dusun Karanganom, Sitimulyo, Piyungan, Bantul.
15. Acoustic Alchemiy dan S.O.J.A, terimakasih atas karyanya yang selalu menemaniku dalam penulisan skripsi ini.
16. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu per satu. Kepada semua pihak tersebut semoga amal baik yang telah diberikan mendapat limpahan rahmat dari Allah SWT, amin.

Yogyakarta, 21 Januari 2015
Penyusun

Adriansyah M puasa.
(11720047)

DAFTAR ISI

Hal

HALAMAN JUDUL. i

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN ii

HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING..... iii

HALAMAN PENGESAHAN iv

HALAMAN MOTTO v

HALAMAN PERSEMBAHAN vi

ABSTRAK vii

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI xi

DAFTAR TABEL xiii

DAFTAR GAMBAR xiv

DAFTAR GRAFIK..... xv

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 8
C. Tujuan Penelitian..... 8
D. Manfaat Penelitian. 9
E. Kajian Pustaka. 9
F. Landasan Teori.. 13
G. Metode Penelitian. 20
H. Metode Analisis Data. 24
I. Sistematika Pembahasan.. 24

BAB II : GAMBARAN UMUM WILAYAH

A. Deskripsi Wilayah.. 26
1. Jumlah Penduduk Dusun Karanganom 28
2. Jumlah Penduduk kategori Pemeluk Agama..... 30
3. Jumlah Penduduk Kategori Pekerjaan. 31

4. Pertumbuhan Penduduk Karanganom 31
5. Jumlah Penduduk Kategori Pendidikan 32
B. Sejarah Dan Budaya Dusun Karanganom 32
C. Adaptasi Penggunaan Hanphone di Dususn Karanganom 36
D. Daftar Informan 43
1. Dayan 43
2. Anggo 44
3. Rio 44
4. Rijal 44
5. Maya 45
6. Yola 46

BAB III : INTERAKSI SOSIAL DALAM TEKNOLOGI: FAKTOR DAN POLA PENGGUNAAN SMS OLEH REMAJA DUSUN KARANGANOM

A. Dinamika Penggunaan Handphone dan Pola Komunikasi SMS 47
1. Pola Komunikasi SMS yang Sesuai *Langue* 53
2. Pola Komunikasi SMS yang tidak sesuai *Langue* 57
B. Adopsi Pola Komunikasi Remaja karanganom 62
C. SMS "alay" Sebagai Fenomena Parole Dikalangan Remaja Karanganom 70

BAB IV : POLA PENGGUNAAN SMS REMAJA DUSUN KARANGANOM

A. Penggunaan SMS Sebagai Media Komunikasi 73
B. Model-Model Komunikasi SMS 77
C. Penyebaran Gaya Komunikasi SMS 83
D. Dampak Sosial Komunikasi SMS 86

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan 89
B. Rekomendasi 92

DAFTAR PUSTAKA 93

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel.1: Kondisi Alam Desa Sitimulyo 26

Tabel 2. Kategori Umur Penduduk Karanganom..... 29

Tabel 3. Kategori Penduduk per Pemeluk Agama 30

Tabel 4. Kategori Pekerjaan Penduduk Padukuhan Karanganom 2014 31

Tabel 5. Pertumbuhan Penduduk 31

Tabel 6. Kategori Penduduk Perpendidikan. 32

Tabel 7. Data Informan Pengguna Handphone 48

Tabel .8. Pola Komunikasi SMS yang Sesuai dengan *Langue* 54

Tabel 9. Pola Komunikasi SMS yang tidak Sesuai *Langue*..... 57

Tabel 10. Modifikasi kata-kata 59

Tabel 11. Model dan Adopsi Pola Komunikasi 69

DAFTAR GAMBAR

Hal

Gambar 1: Satelit Dusun Karanganom, sumber : wikimapia.org 27

Gambar 2. Prosentase Penduduk Kategori Umur Padukuhan Karanganom 2014.....29

Gambar 3. Interaksi Antara Remaja Dusun Karanganom.....40

DAFTAR GRAFIK

Hal

Grafik 1. Perangkat akses internet remaja..... 3

Grafik.2. Intensitas penggunaan fasilitas handphone..... 5

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Teknologi komunikasi membawa dampak signifikan terhadap cara masyarakat berinteraksi, proses berkomunikasi sekarang ini tidak lagi dibatasi oleh ruang dan waktu, masyarakat tidak hanya berkomunikasi tatap muka (dibatasi ruang), masyarakat juga tidak lagi mengenal batasan waktu berkomunikasi. Faktanya, dengan didukung oleh perangkat komunikasi canggih, individu-individu bisa saling berkomunikasi bahkan dalam ruang yang paling privasi sekalipun sejauh itu didukung oleh sinyal satelit.[1]

Teknologi merupakan salah satu pembentuk kebudayaan, kemajuan teknologi komunikasi tentunya akan memberikan dampak pada kebudayaan. Perubahan konstruksi sosial akan terjadi lebih cepat, sebab didukung oleh teknologi komunikasi. Penyebaran wacana-wacana secara cepat mendorong perubahan pada level struktur yang lebih besar dan unit paling kecil dari perubahan yang bisa terlihat saat ini, perubahan pada model bahasa komunikasi Gadget[2]. Perkembangan teknologi

[1] Perangkat teknologi komunikasi, misalnya handphone atau laptop yang bisa menangkap signal wifi (jaringan nirkabel), mendukung masyarakat untuk berkomunikasi sampai bisa dilakukan di dalam WC sekalipun atau sambil tidur-tiduran, batasan antara komunikator dengan komunikan hanya tergantung pada kekuatan sinyal yang dipancarkan oleh satelit.

[2] Gaya bahasa baru yang muncul saat ini misalnya. Bahasa alay seperti :" tinta mawar tawar" artinya "tidak mau tahu", bahasa ini biasa digunakan oleh anak-anak Remaja perkotaan. Bahasa ikon seperti :🙂karakter untuk menyampaikan sedang tersenyum, biasanya digunakan oleh para pecinta gadget. Bahasa singkat seperti kata "bagaimana" cukup ditulis dengan "bgm" , bahasa ini biasanya digunakan dalam karakter media gadget, sebab biasanya dalam satu pesan dibatasi karakter pesannya, juga muncul jenis bahasa lain yang penggunaannya masih agak jarang.

memungkinkan dunia berada dalam sebuah alat yang semakin kecil, dunia yang sempit ini membuat jarak antara individu hanya dibatasi oleh dinding kecil media komunikasi. Komunikasi pun terjadi semakin intens antara individu dengan kemudahan akses jaringan yang berbasis nirkabel tersebut, salah satu teknologi yang membumi saat ini yaitu handphone.

Indikator penggunaan handphone di kalangan remaja Indonesia, khususnya di kota-kota besar seperti Surabaya, Jakarta, dan Yogyakarta menempati porsi yang besar. Salah satu manfaat handphone dengan fitur terbaru yakni kemampuan mengakses internet, hal ini semakin menambah daya tarik tersendiri bagi pengguna handphone di kalangan remaja Indonesia yang notabenenya merupakan salah satu pengakses internet terbanyak di dunia.[3] Menurut survei yang dilakukan oleh UNICEF bersama Kementerian Komunikasi dan Informatika, Berkman Center for Internet and Society, dan Universitas Harvard:

[3] Indonesia masuk urutan ke 4 pengguna handphone terbanyak di dunia, jumlah handphone di Indonesia diperkirakan mencapai sekitar 250.100.000 buah handphone dengan jumlah penduduk 237.556.363 jiwa. (Data ini diambil dari internet yang diakses pada tanggal 26-12-2014, pukul 15:00 WIB; http://www.harianjogja.com/baca/2012/06/05/pengguna-ponsel-di-indonesia-191426). Selain itu, Mengacu data lembaga riset global, GFK, pasar ponsel Indonesia tahun 2015 diprediksi masuk tiga besar dunia di bawah China dan India. (Data ini diambil dari internet yang diakses pada tanggal 26-12-2014, pukul 15:20 WIB;http://tekno.kompas.com/read/2014/12/02/16330087/Xiaomi.Makin.Agresif.Ini.Kata.Vendor.Android.Lokal). Sementara itu menurut salah satu hasil survei yang dilansir analisis Dinas Rahasia Amerika Serikat (CIA), jumlah pengguna ponsel di Indonesia menempati urutan ke -5 terbanyak di dunia, berada di bawah China, India, Amerika Serikat dan Brasil. (Data ini diambil dari internet yang diakses pada tanggal 26-12-2014, pukul 15:25 WIB;http://theglobejournal.com/teknologi/6-negara-ini-penduduknya-pengguna-hp-terbanyak/index.php)

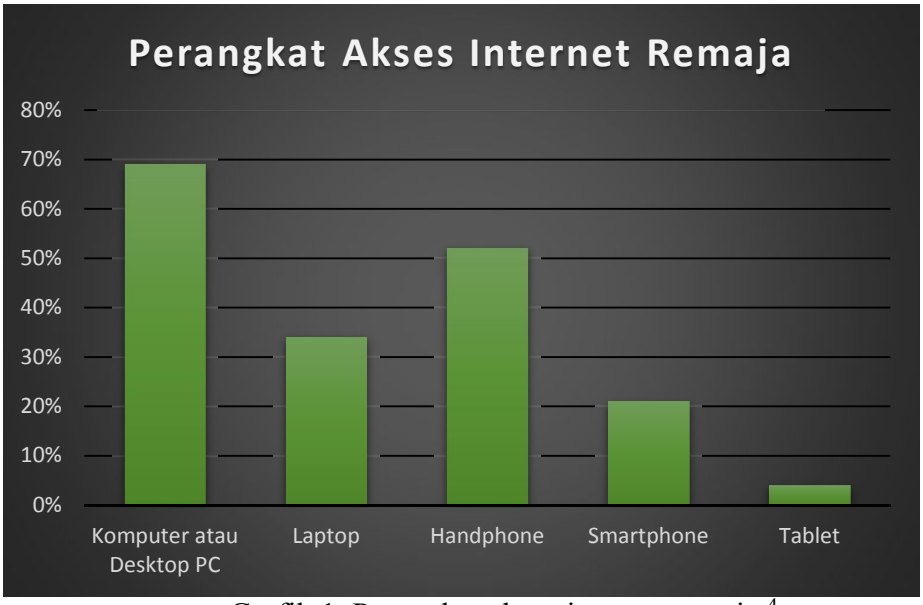

Grafik 1. Perangkat akses internet remaja.[4]

Hasil survei yang dilakukan terhadap 400 remaja dari usia 10-19 tahun, 69% remaja mengakses internet dengan peranti komputer atau desktop PC, 34% menggunakan laptop, 52% mengakses lewat handphone, device Smartphone digunakan oleh 21% dan tablet 4%. Remaja mengakses internet dengan menggunakan handphone berada diurutan kedua terbanyak sebesar 52% masih berada di bawah penggunaan PC dekstop, namun sebab mudah dibawa kemana saja merupakan kelebihan tersendiri dari handphone, sehingga intensitas penggunaan handphone jelas lebih tinggi dibandingkan dengan PC atau komputer yang lebih kompleks dan rumit penggunaannya.[5] Selain itu penelitian pada tahun 2010, riset yang dilakukan Nielsen

[4] Data olahan pribadi berdasarkan atas data dari internet yang diakses pada tanggal 23-12-2014, pada pukul 20:25 WIB http://www.the-marketeers.com/archives/30-juta-pengakses-internet-Indonesia-di-bawah-19-tahun.html

[5] Handphone didesain seminimalis dan praktis jelas memudahkan penggunanya dibandingkan pc dekstop atau komputer yang ketika menggunakannya suplay listrik haruslah besar selain sebab ukuran pc/komputer yang besar dan berat.

di beberapa kota besar di Indonesia, Jakarta, Bandung, Surabaya, Medan, dan Makassar menemukan lebih dari 70 persen remaja Indonesia usia 15 – 19 tahun telah menggunakan handphone. Sementara remaja usia 10 – 14 tahun, pengguna handphone meningkat lima kali lipat sejak 2005 hingga mencapai sekitar 35 persen. Riset ini juga menunjukan adanya gejala ketergantungan remaja terhadap handphone yang disebut Nomophonetik.[6] Di D.I Yogyakarta, menurut data BPS tahun 2011 penggunaan handphone menunjukan dampak yang signifikan terjadi peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini dilihat pada jumlah kekuatan sinyal jaringan yang ada ditiap kelurahan pada daerah tersebut, sinyal lemah terdapat pada 39 desa atau 8,9%, sebagaian besar kelurahan lainnya mendapatkan sinyal kuat dari total 438 kelurahan, artinya ada 399 kelurahan atau 90,9% memiliki kemampuan mendapatkan jaringan sinyal kuat.[7]

Handphone menyediakan berbagai fasilitas yang menarik bagi para remaja, selain untuk akses internet, handphone juga menyediakan layanan radio, kamera, penyetelan musik MP3, menonton video, telephone, dan SMS. Memang fasilitas yang ditawarkan tergantung pada tingkat kecanggihan dan spesifikasi dari *handphone* itu sendiri, semakin terbaru handphone biasanya fasilitas yang ditawarkan juga semakin inovatif. Menurut analisa yang dilakukan oleh TNS mobile life global telcom insight

[6] Data ini diambil dari internet yang diakses pada tanggal 14-03-2014, pukul 11.10 WIB http://www.kutaitimurkab.go.id/saat-handphone-menjadi-kebutuhan-primer/

[7] Data BPS dimuat dalam laporan BAPPEDA 2012.

handphone, di Indonesia fasilitas SMS yang disediakan oleh handphone paling banyak digunakan.

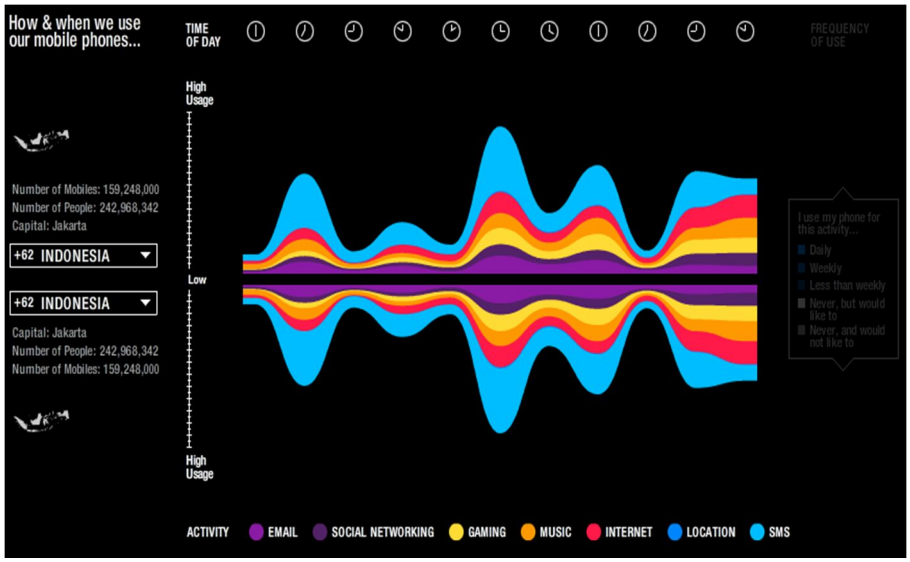

Grafik 2. Intensitas penggunaan fasilitas handphone.[8]

Grafik tersebut menunjukkan intensitas akses masyarakat khususnya remaja terhadap fasilitas handphone. Penggunaan SMS menempati bagian tertinggi dari rata-rata pengguna handphone, di mana hampir setiap waktu SMS menjadi fasilitas yang paling banyak digunakan. Sebab SMS biayanya relatif murah, praktis, dan tidak dibatasi oleh durasi waktu dibandingkan dengan menelpon. Selain itu sebab akses jaringannya yang menggunakan GSM sehingga membuat pesan SMS menjadi lebih cepat tersampaikan dibandingkan Sosmed yang menggunakan GPRS dengan instalasi pendukungya sangat terbatas di beberapa wilayah. Maka SMS memiliki keunggulan tersendiri dibandingkan metode komunikasi lain yang disediakan oleh

[8] Data ini diambil dari internet yang diakses pada tanggal 27-12-2014, pada pukul 09:00 WIB http://discovermobilelife.com/

handphone, akibatnya peminat SMS masih cukup tinggi seperti terlihat pada grafik tersebut.

SMS sebagai alat komunikasi yang menggunakan bahasa teks sebagai media perantaraan, menuntut para penggunanya untuk menguasai bahasa tulisan sebagai konsekuensinya. Dengan beragamnya variasi bahasa di Indonesia, jelas membuat dokumentasi bahasa menjadi lebih efektif, sebab bahasa teks memiliki tingkat keawetan lebih lama dibandingkan dengan bahasa tutur. Seiring dengan perkembangan kebudayaan sebagai dampak dari interaksi masyarakat, Disisi lain memunculkan fenomena bahasa tulisan gaya baru dalam teks-teks SMS yang sedang trend saat ini, hal ini mengindikasikan bahwa bahasa teks mengalami suatu proses inovasi baru yang mengakibatkan munculnya varian bahasa baru.

Gaya bahasa teks yang baru ini sangat digandrungi para remaja perkotaan dalam penggunaanya diberbagai media komunikasi teks SMS, hal ini dengan cepat menjadi trend diberbagai komunitas remaja pinggiran kota akibat dari konsumsi terhadap berbagai media massa pendukung lainnya, seperti televisi dan internet. Selain itu, interaksi antara remaja pinggiran dengan remaja perkotaan tentunya menjadi faktor tersendiri dalam mempengaruhi gaya bahasa para remaja saat ini. Remaja di Dusun Karanganom saat ini sedang menggemari penggunaan gaya bahasa baru dalam penulisan teks SMS, bahkan tokoh masyarakat yang ditemui saat penelitian ini berlangsung mengutarakan kesulitannya dalam memahami gaya

komunikasi yang dilakukan oleh remaja di dusun ini.[9] Karanganom merupakan salah satu dusun yang terletak di Desa Sitimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul, Propinsi D.I Yogyakarta. Secara geografis, letaknya yang strategis, yakni berjarak kurang lebih 9 KM dari Propinsi D.I Yogyakarta. Terdapat Ruas jalan utama yang intensitas penggunaan cukup ramai yang merupakan batas utara Karanganom, ruas jalan Yogya-Wonosari, Memungkinkan interaksi remaja Karanganom dengan masyarakat daerah lain berpotensi besar, hal ini menyebabkan terjadinya interaksi kebudayaan lintas daerah. Selain itu kesadaran masyarakat terhadap penggunaan internet dan berbagai perangkat telekomunikasi telah berkembang pesat, di mana hampir setiap KK minimal memiliki 1 buah handphone.[10]

Penelitian ini mengfokuskan pada penggunaan SMS di kalangan remaja Dusun Karanganom. Aplikasi SMS yang digunakan oleh remaja Dusun Karanganom merupakan suatu layanan komunikasi yang disediakan handphone dengan menggunakan karakter huruf , angka, dan simbol-simbol dalam menyampaikan pesan. SMS sebab penggunaan SMS-nya dibatasi oleh sejumlah karakter huruf dalam sebuah pesan berbayar. Rata-rata dalam sekali mengirim pesan dibatasi sekitar 160 karakter, sehingga pesan yang dikirim menjadi lebih singkat ketimbang bahasa tutur (suara) melalui *voice call*. SMS dengan keterbatasannya dibandingkan dengan Sosmed, membuat para pengirim pesan memiliki kesempatan untuk mengkreasikan

[9] Wawancara dengan Dukuh Karanganom tanggal 5 Februari 2014.
[10] Wawancara dengan Dukuh Karanganom pada tanggal 5 Februari 2014.

pola pesan mereka, bahasanya menjadi kreatif, inovatif ,dan praktis, sejauh itu bisa dipahami oleh penerima pesan.

B. Rumusan Masalah

Gerak perubahan kebudayaan pembahasannya cendrung dalam retan waktu yang panjang. Penelitian ini ingin mendekati ke level paling kecil dalam interaksi komunikasi, perubahan penggunaan SMS akan mempengaruhi kondisi sosial yang bisa mendorong terjadinya perubahan-perubahan lainya. Penelitian ini sebagai upaya untuk menjawab tantangan tersebut melalui pencarian atas kegelisahan berikut :

1. Bagaimana remaja Dusun Karanganom menggunakan pola komunikasi *short message service*?
2. Apa dampak sosial yang terjadi akibat dari penggunaan pola komunikasi *short message service* tersebut di kalangan remaja Dusun Karanganom?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai tentunya untuk menjawab kegelisahan peneliti yang di rumuskan dalam rumusan masalah di atas, yakni :

1. Untuk memahami proses remaja Dusun Karanganom menggunakan pola komunikasi *short message service* tersebut terhadap orang lain.
2. Untuk mengetahui dampak sosial yang diterima dari pembentukan komunikasi menggunakan *short message service* tersebut.

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai literatur lanjutan dalam penelitian kajian Sosiologi Komunikasi, sosiologi lingiustik, maupun bidang keilmuan sosiologi lainnya yang berhubungan dengan bahasa dan teknologi.
2. Sebagai pembahasan penggunaan SMS remaja dalam penggunaan handphone di Dusun Karanganom Sitimulyo Piyungan Bantul Yogyakarta, sehingga bisa diharapkan menemukan rekomendasi atau perbaikan-perbaikan tertentu yang memberikan kontribusi bagi kemajuan Dusun Karanganom.

E. Kajian Pustaka

Pertama, Beberapa penelitian terkait dangan penggunaan handphone pernah dilakukan, seperti penelitian yang pengaruh penggunaan handphone terhadap pola pemikiran remaja di era globalisasi(Studi kasus terhadap 15 remaja Pedukuhan II Dukuh Kilung, Desa Kranggan, Kecamatan Galur, Kabupaten Kulon Progo); pada penelitian yang dilakukan oleh Nesy Aryani Fajrin ini,[11] menemukan beberapa dampak negative yang terbentuk dalam pola pemikiran remaja akibat dari kecanduan terhadap handphone(Nomophonetik) ini.

[11] Skripsi : Nesy Aryani Fajirin. Pengaruh Penggunaan Handphone Terhadap Pola Pemikiran Remaja Di Era Globalisasi (Studi Kasus Terhadap 15 Remaja Pedukuhan II Dukuh Kilung, Desa Kranggan, Kecamatan Galur, Kabupaten Kulon Progo). Diterbitkan di Yogyakarta oleh Fak. Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2013

Penelitian yang dilakukan oleh Nesy Aryani Fajrin menempatkan handphone sebagai media komunikasi, perlahan mempengaruhi cara berpikir remaja saat ini. Sementara itu, penelitian yang saya lakukan lebih difokuskan kepada penggunaan SMS handphone itu sendiri, meskipun berkaitan, namun penelitian yang saya lakukan ini memiliki perbedaan yang mendasar dengan penelitian Nesy Aryani, perbedaan tersebut terletak pada sudut pandang terhadap objek penelitian serta pada landasan keilmuan yang menjadi arus utama dalam membedah objek. Penelitian Nessy Aryani mencoba melihat bagaimana alam pikiran remaja dikonstruksi oleh sebab penggunaan handphone sebagai media komunikasi, sehingga penelitian ini lebih kepada konstruksi pikiran itu sendiri yang lebih bersifat motivasi psikologis maupun kajian terhadap sistem pemikiran yang merupakan objek filsafat, sementara penelitian yang saya lakukan, melihat dari sudut pandang sosiologi, yakni interaksi antara manusia dengan handphone pada model komunikasi yang digunakan, artinya melihat handphone sebagai suatu media yang memungkinkan terjadi interaksi antara individu dengan faktor eksternal yang lain(individu yang lain) saling membentuk dan dibentuk yang dimanifestasikan dalam gaya bahasa SMS yang digunakan.

Kedua, Penelitian terkait tentang pemanfaatan handphone sebagai media komunikasi juga dilakukan oleh Grendi Hendrastomo penelitian ini mengambil tema Representasi Telepon Seluler dalam relasi sosial, penelitian ini difokuskan pada pola hubungan komunikasi antara mahasiswa dengan dosen dengan menggunakan telepon seluler dalam penelitianya menemukan ada dampak positif dari penggunaan SMS dengan menggunakan telepon seluler, kelancaran dalam komunikasi yang langsung

pada pokok pembicaraan yang ingin disampaikan antara dosen dengan mahasiswa. Namun, juga disampaikan dalam penelitiannya, bahwa lambat laun penggunaan telepon seluler ini akan memberikan dampak negative terhadap mental interaksi antar dosen dan mahasiswa[12].

Penelitian ini mencoba melihat bagaimana perubahan penggunaan SMS mempengaruhi relasi sosial dalam suatu bangunan sosial yang sifatnya hirarkis, relasi sosial yang berpautan dalam suatu kepentingan dan membentuk sistem mapan dalam berkomunikasi digoyahkan oleh perangkat teknologi yang digunakan dalam berinteraksi. Penelitian yang saya lakukan memiliki kemiripan terletak pada upaya dalam melihat perubahan yang terjadi di masyarakat sebagai akibat dari kemajuan teknologi, namun secara metodologi perbedaan antara penelitian saya dengan penelitian ini terletak pada penempatan teks SMS sebagai bahan baku dan melihat bagaiman perubahan komunikasi yang langsung terjadi pada penggunaan gaya pada teks tersebut.

Ketiga, Penelitian yang lain dilakukan oleh Fadhila, penelitiannya terkait tentang penggunaan handphone di era informasi bagi keberadaan manusia : suatu refleksi filosofis berdasarkan pemikiran Heiddeger tentang "being and time". Pada penelitian ini, *fadhila* mencoba memadukan konsep Heiddger tentang eksistensi

[12] Hendrastomo, Grendi. *Representasi telepon seluler dalam interaksi sosial.* Dimuat dalam jurnal sosial, Volume 5 Nomor 2, September 2008. Universitas Negeri Yogyakarta.

manusia dalam ruang dan waktu dikaitkan dengan penggunaan handphone sebagai bentuk dari *self-existence*.[13]

Fadhila melihat bahwa handphone sebagai bagian dari perangkat teknologi komunikasi, mempengaruhi bagaimana individu memberikan sebagian exsistensinya kedalam perangkat tersebut, handphone dan pemilik handphone memiliki ikatan secara eksistensial. Penelitian saya lebih kepada bagimana individu dan perangkat tersebut berinteraksi.

Keempat, Rajutan semiotika untuk sebuah iklan studi kasus iklan long beach[14], penelitian ini dilakukan oleh Freddy H Istanto. Dalam penelitian ini, Freddy menganalisis muatan-muatan ideologis yang di bawa oleh iklan rokok "long beach". Menurut temuannya, dalam satu iklan rokok mengandung beberapa muatan beliau menggambarkannya sebagai berikut:

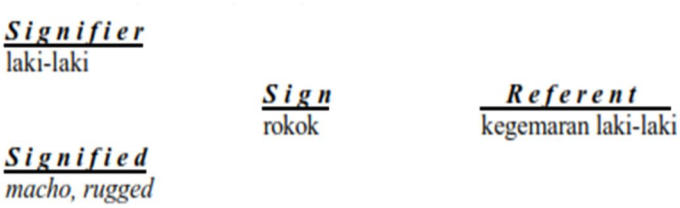

Penelitian freddy H Istanto membongkar muatan-muatan ideologi dan mitos-mitos, sementara penelitian yang saya lakukan bentuk dari bahasa itu sendiri,

[13] Fadhila. *Fenomena penggunaan Handphone (HP) di era Informasi bagi keberadaan manusia: suatu Refleksi filosofis berdasarkan pemikiran Heidegger tentang "being and time"*. Dimuat dalam Jurnal Madani, Edisi 1, Mei 2008.

[14]Istanto, Freddy H. *Rajutan Semiotika Untuk Sebuah Iklan Study Kasus Iklan Long Beach*. Dimuat Dalam Jurnal Desain Komunikasi Visual, Volume 2 Nomor 2, Juli 2000. Universitas Kristen Petra.

perubahan pada segi penggunaan bahasa komunikasi dalam berinteraksi sehari-hari pada masyarakat urban.

Kelima, Penelitian berikutnya dilakukan oleh Agung Eko Budi Waspada, penelitianya mencoba membaca muatan ideologi iklan global pada tayangan media televisi di Indonesia. Dalam penelitian ini, Agung membongkar sistem tanda melalui dua aspek, pertama aspek kebudayaan dan yang kedua aspek ideologi. Aspek pertama menyangkut kebudayaan, Agung melihat bahwa dalam satu iklan yang dimunculkan tayangan televisi sebenarnya memuat suatu upaya mengkonstuk opini publik tentang kebudayaan sebagai kebudayaan borgouis. Aspek ideologi menyangkut streotip dan pelabelan terhadap budaya yang dibawa oleh suatu iklan tersebut.[15]

Penelitian yang saya lakukan ini memiliki perbedaan dari penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini jelas menempatkan *short massage service* sebagai teks yang digunakan oleh penyimbol (pemilik handphone) kemudian diintrepretasi sebagai fenomena sosial dalam hal interaksi, artinya rasionalisasi seorang penyimbol dalam menulis bahasa *short massage service* dalam proses berinteraksi dengan individu yang lain.

F. Landasan Teori

Proses komunikasi terjadi dalam interaksi antara manusia dalam kehidupan sosialnya. Pertemuan antara individu dengan berbagai kepentingan tentunya

[15] Budi, Agung eko. *Muatan Ideologi Iklan Global Pada Tayangan Media Televisi di Indonesia.* Dimuat dalam Jurnal ITB J. Vis Art. Vol. 1 D. No 2. 2007.

membutuhkan media untuk saling menyampaikan maksud. Maksud-maksud dalam simbol-simbol yang mengambil bentuk dalam berbagai model; isyarat tubuh, suara-suara tutur, kata-kata tertulis dan simbol-simbol dalam bentuk yang lain seperti lukisan, monument, dan lain-lain.

Interaksi manusia dalam penggunaan simbol dan kode-kode banyak dibicarakan oleh para ahli teori Interaksionalisme Simbolik. Bagi mereka kehidupan sosial tidak lebih dari interaksi manusia dalam menggunakan simbol-simbol, asumsi dasar yang ada, yakni :

> "
> - Cara manusia menggunakan simbol untuk mengungkapkan apa yang mereka maksud, dan untuk berkomunikasi satu sama lain (suatu minat intrepretatif yang ortodoks)
> - Akibat intrepretasi atas simbol-simbol terhadap kelakuan pihak-pihak yang terlibat selama interaksi sosial."[16]

Proses interaksi merupakan hasil dari intrepretatif antara individu, yakni bukan hanya tentang intrepretatif individu terhadap individu lainnya, namun proses intrepretasi yang terjadi secara timbal-balik yang dengannya individu membentuk dan dibentuk oleh konsep-konsep yang merupakan produk intrepretasi, seperti yang dijelaskan oleh Blummer bahwa proses interaksi dalam kehidupan sosial merupakan penggunaan tanda-tanda sebagai media interaksi sekaligus intrepretasi. Blummer memberikan tiga asumsi sebagi berikut :

[16] Jones, Pip. 2010. *Pengantar Teori-teori Sosial*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia: 142

> "1. Manusia bertindak terhadap sesuatu berdasarkan makna-makna yang ada pada sesuatu itu bagi mereka.
> 2. Makna itu berasal dari "interaksi sosial seseorang dengan orang lain".
> 3.Makna-makna tersebut disempurnakan disaat proses interaksi sosial berlangsung"[17]

Mengikuti pandangan Blummer, terdapat keterikatan antara individu dalam kehidupan sosial terletak pada simbol atau penggunaan tanda-tanda dalam berkomunikasi, sehingga pendekatan yang dibangun dalam penelitian ini bagaimana melihat keterikatan tersebut.

Metode yang lain yang digunakan untuk mendekati simbol-simbol ini salah satunya semiotika. Model paling dasar dari proses kode-kode komunikasi untuk memahami simbol-simbol tersebut, mengikuti Roland Bartez(baca Semiotika), mengandung tiga hal penting :

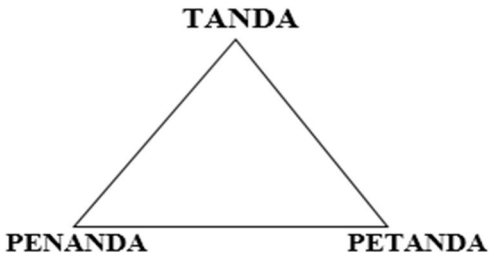

Menurut Barthes, dalam suatu sistem tanda, terdapat sign(tanda), signified(penanda), dan signifier(petanda). Ketiganya bersifat saling melengkapi untuk

[17] Poloma, Margaret M. 2010.Cet. 8. : *sosiologi kontemporer,* Jakarta. PT RajaGrafindo Persada: 258

menjadi satu tanda yang bisa dimengerti. Konsep ini merupakan pengembangan dari ahli lingustik Ferdinand De Saussure, Berikut penjelasan lebih lanjut Barthes :

> "Tanda, oleh karenanya, merupakan gabungan dari penanda dan petanda. Taraf penanda membentuk taraf ekspresi dan taraf petanda membentuk taraf isi. Dalam tiap-tiap taraf ini…. masing-masing taraf terdiri dari dua strata; yakni bentuk dan substansi…. Bentuk adalah apa yang dapat dilukiskan secara mendalam, sederhana dan koheren (kriteria epistimologis) oleh linguistic tanpa mengambil premis ekstra-linguistik apapun. Karena kedua strata berada pada taraf ekspresi dan taraf isi, kita dengan demikian mempunyai ; (1) substansi ekspresi: misalnya substansi articulator, fonik, non-fungsional yang merupakan wilayah fonetik, bukan fonologi; (2) bentuk ekspresi, yang terdiri dari hukum-hukum paradigmatic dan sintaktik (harus diingat bahwa bentuk yang sama bisa mempunyai dua substansi yang berbeda: satu fonik, yang lain grafik); (3)substansi isi : ini melibatkan, misalnya, aspek emosional, ideologis, atau sedrhananya aspek gagasan dari petanda, makna "positif"-nya;(4) bentuk isi : ia merupakan organisasi formal petanda melalui ketidakhadiran atau kehadirantanda semantik…."[18]

Jadi, tanda di sini memiliki 2 unsur penting yakni gabungan dari penanda dan petanda. Selain itu, kita juga temukan bahwa pada level penanda, merupakan taraf ekspresi atau merupakan manifestasi yang muncul oleh tanda ke permukaan atau dalam catatan tersebut merupakan "bentuk" yang memuat substansi ekspresi dan bentuk ekspresi (yang pertama berkaitan dengan fonetik; kata yang independen dan yang kedua menyangkut hukum-hukum ketika tanda tersebut dikaitkan dengan tanda lain)[19]. Level petanda , merupakan taraf isi atau makna-makna yang laten dalam satu tanda(menyangkut substansi isi berkaitan dengan wacana-wacana tak terlihat di

[18]Barthes, Roland. 2012. *Elemen-elemen semiotika*, terjemahan M Ardiansyah. Yogyakarta. IRCiSoD. : 61-62

[19]St Sunardi. 2004. *Semiotika Negativa*. Yogyakarta. Buku Baik.: 46-63.

dalam suatu sistem tanda dan menyangkut bentuk isi merupakan level structural yang ada di belakang wacana).

Selain itu, konsep yang digunakan dari semiotika, yakni tanda sebagai suatu sistem komunikasi merupakan perpaduan dari *langue* dan *parole*[20]. Dalam suatu sistem lingustikal, *langue* merupakan konsensus sosial, sebab *langue* merupakan suatu institusi gramatikal yang berjalan dalam koridor hukum-hukum kebahasaan dalam suatu kelompok sosial, seperti yang dijelaskan oleh Roland Barthez sebagai berikut :

> "Ia merupakan institusi sosial dan sekaligus sistem nilai. Sebagai institusi sosial, *langue* sama sekali bukan suatu tindakan dan ia bukan sesuatu yang di rencanakan sebelumnya. Ia merupakan segi sosial bahasa. Individu tidak dapat dengan sendirinya menciptakan dan memodifikasinya; ia merupakan suatu konvensi sosial yang harus di taati seluruhnya jika seseorang ingin berkomunikasi. Selain itu, produk sosial ini bersifat otonom, seperti halnya sebuah permainan yang memiliki aturannya sendiri. Ia tidak dapat digunakan kecuali setelah kita mempelajarinya…. Karena *langue* merupakan sistem nilai yang sifatnya kontraktual (sebagian arbiter atau, lebih tepatnya, unmotivated), maka ia menolak modifikasi-modifikasi yang sifatnya individual, dan konsekuensinya ia merupakan suatu institusi sosial.[21]"

Dalam penjelasan tersebut, *langue* memuat kekuatan konsensus yang kaku, di mana individu tidak bisa secara semena-mena memodifikasinya dalam jarak waktu

[20] Konsep *langue* merupakan pengembangan Ferdinan De Saussure yang diambil dari Emile Durkheim, sementara *parole* merupakan pengembangan yang diambil dari G.trade. dimuat dalam: Barthes, Roland. 2012. *Elemen-elemen semiotika*, terjemahan M Ardiansyah. Yogyakarta. IRCiSoD.:38.

[21] Barthes, Roland. 2012. *Elemen-elemen semiotika,* terjemahan M ardiansyah. Yogyakarta. IRCiSoD. :24-25.

yang singkat. *Langue* merujuk pada sutu sistem mapan komunikasi, sehingga individu tidak diijinkan memasuki tatanan tersebut dalam rangka merubahnya begitu saja, sebab :

1. *Langue* merupakan institusi sosial.
2. *Langue* merupakan sistem nilai.
3. *Langue* merupakan produk sosial.

Langue berbeda dengan *parole*, di dalam *parole* kesempatan individu untuk bermain-main secara bebas lebih terbuka. *Perole* muncul sebab kebebasan dalam interaksi individu dalam budaya sehari-harinya bersama individu lain yang sejenis, dalam arti bahwa komunikasi yang terjadi bisa sama-sama salin mengerti diluar penggunaan *langue.* Hal ini dijelaskan Roland Barthes sebagai berikut :

> "*Parole* pada dasarnya merupakan suatu tindakan seleksi dan aktualisasi yang sifatnya individual; ia pertama-tama terbentuk dari "kombinasi yang dengannya subjek pembicara dapat menggunakan kode bahasa untuk mengungkapkan pikiran pribadinya" (pengertian *parole* yang luas ini bisa disebut wacana), dan yang kedua oleh "mekanisme psiko-fisik yang dengan demikian memungkinkan orang untuk menampilkan kombinasi-kombinasi tersebut". … aspek kombinatif *parole* merupakan modal yang sangat penting, karena aspek tersebut mengimplikasikan bahwa *parole* dikonstitusikan oleh penggunaan tanda-tanda yang identic: hal itu dikarenakan oleh adanya pengulangan tanda dari satu wacana ke wacana lain atau dalam satu wacana (yang dikombinasikan secara tak terbatas dalam *parole*), yang masing-masing tanda menjadi unsur *langue*. Karena *parole* pada dasarnya merupakan suatu aktifitas kombinatif, maka ia berhubungan dengan tindakan individual dan bukan semata-mata suatu kreasi."[22]

[22]Barthes, Roland. 2012. *Elemen-elemen semiotika*, terjemahan M ardiansyah. Yogyakarta. IRCiSoD.: 25-26

Berbeda dengan *langue*, *parole* seperti yang diutarakan tadi, sebagai ruang bebas dalam kebahasaan, namun kebebasan *parole* tidak dalam arti sebagai sesuatu yang semena-mena diciptakan begitu saja oleh individu. *Parole* terikat pada *langue* sejauh komunikasi yang terjadi di dalam keseharian, sebab konsep *langue* telah muncul terlebih dahulu. *Parole* terbentuk sebab :

1. Tindakan seleksi dan aktualisasi yang sifatnya individu.
2. Mekanisme psiko-fisik.
3. Pengulangan secara terus menerus dari satu wacana ke wacana yang lain.
4. Perpaduan antara kode bahasa dengan isi pikiran pembicara dalam wacana-wacana.

Namun penting juga dipahami bahwa *parole* dan *langu*e memiliki hubungan yang bersifat sejati, sebab *langue* merupakan perpaduan dari *parole* dan *parole* berada di dalam *langue*[23]. *Langue* terbentuk sebab *parole* yang diulang-ulang dalam waktu lama sehingga menjadi konsensus, sementara *parole* muncul tidak jauh dari *langue* sebab *parole* terbatas dalam ranah di mana komunikasi bisa terjalin dan saling dimengerti. Dalam hal ini Roland Barthez melanjutkan dengan mengatakan bahwa " *langue* merupakan produk dan sekaligus instrument *parole*, hubungan keduanya merupakan hubungan dialektis yang bersifat sejati"[24]

[23] *Ibid.*
[24] *Ibid.*

Dalam konteks penelitian ini, penggunaan simbol atau tanda di kalangan remaja Dusun Karanganom dilihat sebagai proses interaksi sosial yang dengannya individu membentuk dan dibentuk serta penafsiran yang kemudian dijadikan sebagai tumpuan dalam bertindak atau lebih tepatnya menggunakan simbol tertentu untuk berkomunikasi. Selanjutnya pembacaan terhadap simbol sebagai produk dari interaksi yang terjadi oleh para remaja di Dusun Karanganom, Sitimulyo, Piyungan, Bantul didekati dengan semiotika untuk mengklasifikasikan model-model gaya komunikasi sehingga nantinya bisa diverifikasi kembali faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi para remaja dalam menggunakan simbol-simbol tersebut.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Dusun Karanganom. Karanganom merupakan salah satu padukuhan di Desa Sitimulyo Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul. Karanganom terletak pada radius 12 KM dari ibu kota Propinsi D.I Yogyakarata, bisa dikategorikan bahwa Karanganom termasuk dalam kawasan sub-urban. Lokasi Karanganom memiliki tempat yang strategis secara sosial-budaya, sebab letaknya yang tidak terlalu jauh dari kota Yogyakarta, Karanganom juga berada di jalur utama menuju daerah andalan wisata pantai propinsi D.I Yogyakarata, tercatat

pantai-pantai yang cukup terkenal seperti Pantai Baron, Pantai Kukup, Pantai Drini, Pantai Srandakan dan masih banyak lagi lainnya. Maka sebagai daerah sub-urban, interaksi masyarakat dengan budaya perkotaan sangat retan sebab posisinya yang strategis tersebut.

Dalam melakukan penelitian ini yang dijadikan sebagai *informan* memiliki kualifikasi sebagai berikut :

A. Remaja

Mengikuti defenisi remaja menurut WHO tahun 2007[25], bahwa remaja merupakan masa peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa dengan ditandai dengan perubahan fisik, prilaku, kognitif, emosi dan biologis dengan kisaran usia antara 12 sampai 24 tahun. Selain itu, jika pada usia remaja seseorang telah menikah maka tidak lagi dianggap remaja, serta jika pada usia dewasa seseorang belum mandiri secara finansial masih bergantung pada orang tuanya maka masih tergolong remaja.

B. Pengguna SMS

SMS merupakan salah satu layanan aplikasi yang dimiliki oleh perangkat teknologi komunikasi handphone, SMS sebagai media penyampai pesan melalui handphone yang dibatasi oleh sejumlah karakter huruf, angka dan simbol-simbol lainnya serta memiliki tarif harga setiap kali pemakaiannya. Tarif harga SMS tergantung pada operator yang digunakan.

[25] Efendi, Fadli dan Makhfudli. *Keperawatan Kesehatan Komunitas: Teori dan Praktek Keperawatan.* Jakarta: Salemba Medika. 2009. Hal.221.

Informan penelitian ini mengikuti kualifikasi di atas maka remaja yang dijadikan sebagai *informan* merupakan remaja yang berdomisili di Dusun Karanganom, berusia antara 12 sampai 24 tahun, masih tergantung secara ekonomi pada orang tuanya, dan belum menikah serta remaja yang memiliki handphone dan menggunakan SMS sebagai salah satu media komunikasi. Remaja tersebut terdiri atas remaja putra dan remaja putri yang dibagi secara sebanding agar tidak terjadi bias gender dilakukan pada 1 tempat yang menjadi tempat lokasi penelitian terletak di Dusun Karanganom, Desa Sitimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Selain itu, *informan* lainya dilibatkan untuk menambah akurasi data yang ada, seperti struktur perangkat padukuhan Karanganom dan warga padukuhan Karanganom.

2. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan beberapa metode, yaitu:

A. Wawancara

Penelitian ini menggunakan wawancara mendalam, *informan* yang diwawancarai merupakan para remaja Dusun Karanganom yang dipilih secara bertujuan. Wawancara terkait topik Yang relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian terhadap para remaja penggunaan handphone di Karanganom, melalui pedoman wawancara(interview guide) yang disiapkan.

B. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu berupa teks SMS yang ada di handphone milik remaja Karanganom, yakni mencari data teks *short message service* Dalam hal ini dokumentasi yang disajikan dalam penelitian ini ialah transkrip wawancara dan data tabel SMS. Selain itu, dokumentasi terkait data-data monografi dan demografi wilayah Karanganom serta data-data dokumen lainnya yang mendukung penelitian ini. Dalam beberapa data pendukung dilakukan penelusuran dokumentasi terkait melalui Buku-buku penelitian sebelumnya maupun internet.

C. Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti dengan terjun langsung ke Dusun Karanganom dan melihat secara bagaimana penggunaan SMS oleh remaja di sana. Memahami bagaimana komunikasi antara remaja yang ada di Dusun Karanganom, baik komunikasi secara tatap muka maupun komunikasi dengan menggunakan handphone khususnya SMS. Peneliti mengikuti kegiatan para remaja Karanganom dalam kehidupan kesehariannya, serta melakukan kontak komunikasi baik secara tatap muka maupun media komunikasi lainnya. Selain itu, peneliti terlibat dalam aktivitas masyarakat Karanganom dalam kegiatan-kegiatan tertentu sehingga data yang diperoleh bisa lebih akurat.

H. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan yakni analisis kualitatif. Analisis kualitatif memiliki tiga tahapan[26], tahap pertama reduksi data, yakni pengelolahan potensi data secara sistematis. Data yang ditemukan dilapangan diseleksi dan diklasifikasikan berdasarkan fokus ataupun topik permasalahan yang dibicarakan oleh data-data tersebut. Tahapan selanjutnya display data, yakni pada tahapan ini, data-data yang telah diseleksi dan dikelompokan diolah dalam bentuk paragraf narasi, grafik, tabel dan gambar-gambar yang merujuk pada tahapan akhir nantinya, yakni tahapan verivikasi atau kesimpulan merupakan tahapan di mana peneliti melakukan intrepretasi akhir dari keseluruhan data, penarikan topik-topik yang relevan, dan pengecekan kebenaran data untuk menambah akurasi penelitian.

I. Sistematika Pembahasan

Pada rancangan pembahasan terkait penelitian yang dilakukan ini nantinya sebagai berikut:

Bab I : Pada bab ini, penulis memberikan penjelasan terkait tentang latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, kajian teori, metode penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan sistematika penulisan.

---

[26] Denzin, Norman K dan Yvonna S. Lincoln. *Handbook Of Qualitative Research. Ed. Bahasa Indonesia.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009: 592.

BAB II: Pada bab ini, penulis menguraikan data-data umum tentang daerah Karanganom, yang meliputi data sosial geografis, data kependudukan, sosial budaya, penggunaan handphone dan profil *informan*.

BAB III : Pada bab ini menjelaskan tentang proses interaksi remaja di Dusun Karanganom, terkait tentang data-data terkait remaja Dusun Karanganom, menyangkut prilaku kesahariannya maupun menyangkut penggunaan media komunikasinya.

BAB IV : Pada bab ini menjelaskan prihal hasil penelitian yang dikontekstualisasikan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB V : Pada bab ini memberikan kesimpulan dan saran berdasarkan atas hasil temuan dan analisis lapangan yang telah penulis lakukan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dusun Karanganom merupakan salah satu Dusun yang ada di Desa Sitimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul, Propinsi Yogyakarta. Penelitian yang telah dilakukan ini dalam rangka menjawab pertanyaan peneliti dan telah menemukan jawaban antara lain;

pertama, penggunaan SMS sebagai media komunikasi. SMS memiliki kelebihan sebagai alat komunikasi, yakni pertama, komunikasi lebih cepat dilakukan. kedua, SMS membuat komunikasi menjadi lancar. Ketiga, SMS lebih praktis. Ketika berkomunikasi dengan menggunakan SMS bisa langsusng membicarakan pokok persoalan atau kepentingan yang sedang dibutuhkan.

Hambatan yang terjadi ketika menggunakan SMS, pertama. Handphone sering lelet atau rusak seperti misalnya tombol huruf yang rusak. kedua, Malas mengetik SMS yang panjang. Tombol yang kecil membuat malas menuliskan bahasa SMS yang panjang sebab membuat letih jari jemari. Ketiga, pengaruh jaringan telekomunikasi(signal) yang tidak lancar. keempat, Handphone memerlukan biaya per SMS.

Kedua, model-model komunikasi SMS. pengirim SMS cendrung menggunakan *langue* dalam berkomunikasi dengan orang-orang yang lebih tua dari mereka, SMS

ditujukan untuk orang yang lebih muda dari mereka atau yang sebaya, gaya bahasa yang digunakan lebih banyak mengambil bentuk *parole* yang terkadang berada jauh dari *langue* atau terkadang dekat dengan *langue*

Pola berbeda pada gaya komunikasi yang dilakukan ketika berhadapan dengan struktur sosial yang lebih besar dan hal ini terkait dengan kepentingan atau jabatan tertentu, kepentingan yang dimaksud di sini lebih kepada kepentingan yang struktural. Di mana pengirim SMS berada pada suatu struktur tertentu yang saling dominan dan berhubungan berdasarkan atas pertautan kepentingan pragmatik. gaya komunikasi yang penggunaan bahasanya lebih dipengaruhi oleh hubungan kedekatan.

Ketiga, persebaran model-model komunikasi SMS. penyebaran yang lain terjadi dari interaksi para remaja tersebut dengan orang-orang dari berbagai latar belakang, persebaran akibat interaksi ini pada awalnya ditemukan melalui teman ke teman akhirnya menyebar menjadi gaya yang umum.

Keempat, dampak sosial komunikasi SMS. secara sosial kemunculan gaya komunikasi yang disebut"alay" menjadi trend di kalangan pemuda karanganom.

Perkembangan teknologi tidak dapat dihindari, penggunaan handphone sebagai salah satu media komunikasi memberikan dampak pada cara masyarakat berkomunikasi. SMS sebagai salah satu fitur yang dimiliki oleh handphone memiliki pengaruh juga terhadap cara berkomunikasi.

Para remaja di Dusun karanganom sangat menyukai menggunakan SMS sebagai media komunikasi, pengaruhnya jelas terlihat pada cara mereka berinteraksi, secara sosial munculnya fenomena bahasa alay di kalangan remaja karanganom menarik untuk di cermati. Sebab merupakan bagian dari ciri-ciri pembentukan *langue*.

Parole yang terus menerus diperulangkan dari satu wacana kewacana yang lain lama kelamaan akan terkonstitusi dan menjadi *langue*, bahasa alay yang awalnya merupakan bahasa SMS saat ini telah digunakan sebagai bahasa komunikasi yang muncul dalam percakapan tatapmuka sehari-hari.

Fenomena yang terjadi di Dusun karanganom sangat menarik jika dilakukan penelitian lebih lanjut, fenomena ini kemungkinan terjadi juga di daerah lain. Hal ini merupakan bagian yang sangat menarik dalam segi kajian bahasa.

Secara sosial, kajian terhadap gaya komunikasi remaja karanganom ini menghasilkan temuan-temuan yang tak terduga sebelumnya, SMS ternyata selain memiliki negatif dalam mendistorsi sistem bahasa yang telah mapan sekaligus juga sebagi pembentuk sistem bahasa yang baru, meskipun dampaknya masih sangat kecil atau sebab kelemahan penelitian ini yang kurang cermat dalam melihat persoalan.

Akhirnya, bahasa sebagai produk budaya menyimpan banyak hal di dalamnnya, yang secara perlahan membentuk dan dibentuk oleh masyarakat. Kerekatan komunikasi, sistem nilai, norma dan tata prilaku masyarakat diatur melalui

bahasa. Kenyataan ini menjadi objek yang sangat menarik untuk dilakukan penelitian lebih lanjut.

B. Rekomendasi

Penelitian ini menghasilkan suatu pandangan positif terhadap fitur SMS sehingga rekomendasi yang diusulkan oleh peneliti:

1. Saran untuk penelitian selanjutnya terkait tentang pola komunikasi SMS dalam hal ini terkait tentang hubungan antara jenis handphone dan gaya SMS yang terjadi merupakan suatu objek yang menarik, bagaimanapun alat komunikasi jelas mempengaruhi gaya komunikasi seseorang. Selain itu, perubahan kebudayaan yang diakibatkan oleh kemajuan teknologi akan mempengaruhi perubahan-perubahan dibidang lainnya.
2. Saran untuk lokasi penelitian; *pertama*, Pemerintah desa perlu mendorong masyarakatnya untuk menggunakan handphone secara tepat guna. *Kedua*, Perbaikan sarana-prasarana yang mendukung fasilitas handphone di daerah karanganom. *Ketiga*, Dukungan terhadap kegiatan kepemudaan Dusun karanganom perlu ditindak lanjuti oleh Pemerintah desa sebab ikatan solidaritas tersebut kekurangan ruang untuk diapresiasikan secara positif.

DAFTAR PUSTAKA.

Barthes, Roland. *Elemen-elemen semiotika.* Terjemahan M ardiansyah. Yogyakarta. IRCiSoD. 2012.

Budi, Agung eko. *Muatan Ideologi Iklan Global Pada Tayangan Media Televisi di Indonesia.* Dimuat dalam Jurnal ITB J. Vis Art. Vol. 1 D. No 2. 2007.

Bungin, Burhan. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat.* Jakarta: Kencana. 2006.

Bungins, Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya.* Jakarta: Kencana. 2007.

Fadhila. *Fenomena penggunaan Handphone (HP) di era Informasi bagi keberadaan manusia: suatu Refleksi filosofis berdasarkan pemikiran Heidegger tentang "being and time".* Dimuat dalam Jurnal Madani, Edisi 1, Mei 2008.

Faruk. *Pengantar sosiologi sastra*. Yogyakarta. Pustaka pelajar. 2010.

Geertz, Clifford, *Abangan, Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa*, terj. Aswab Mahasin, Bandung: Dunia Pustaka Jaya, 1981.

Hendrastomo, Grendi. *Representasi telepon seluler dalam interaksi sosial.* Dimuat dalam jurnal sosial, Volume 5 Nomor 2, September 2008. Universitas Negeri Yogyakarta.

Istanto, Freddy H. *Rajutan Semiotika Untuk Sebuah Iklan Study Kasus Iklan Long Beach*. Dimuat Dalam Jurnal Desain Komunikasi Visual, Volume 2 Nomor 2, Juli 2000. Universitas Kristen Petra.

Jones, Pip. *Pengantar Teori-teori Sosial*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia. 2010.

Piliang, Yasraf A. *Sebuah Dunia yang Dilipat, Realitas Kebudayaan menjelang Millennium ketiga dan matinya Posmoderenisme*. Bandung: Mizan. 1998.

Poloma, Margaret M. *sosiologi kontemporer,* Jakarta: RajaGrafindo Persada. Cet. 8. : 2010.

Purwoko, Herudjati. *Jawa ngoko ekspresi komunikasi arus bawah*. Jakarta: Indeks. 2008.

Putu, I Dewa dan Muhammad Rohmadi. *Sosiolinguistik Kajian Teori dan Analisis*. Yogyakarta: pustaka pelajar. 2006.

Ritzer, George. *Teori Sosiologi: Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012.

Saleh, R. *Gangguan Bahasa Alay di Facebook Terhadap Komunikasi*. Dimuat dalam jurnal IPTEK-KOM, Vol.16 No 1. Juni 2014.

Skripsi : Nesy Aryani Fajirin. Pengaruh Penggunaan Handphone Terhadap Pola Pemikiran Remaja Di Era Globalisasi (Studi Kasus Terhadap 15 Remaja Pedukuhan II Dukuh Kilung, Desa Kranggan, Kecamatan Galur, Kabupaten Kulon Progo). Diterbitkan di Yogyakarta oleh Fak. Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2013

St Sunardi. *Semiotika Negativa.* Yogyakarta. Buku Baik. 2004.

Tim penyusun BAPPEDA. *Pembangunan daerah dalam angka 2012*. Jakarta. Kementrian Perencanaan Pembangunan Nasional. 2012.

Turner, Bryan S. (Ed.). *Teori Sosiologi: Dari Klasik Sampai Postmodern.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012.

http://discovermobilelife.com/ data internet yang di akses pada tanggal 27-12-2014, pada pukul 09:00 WIB.

http://www.harianjogja.com/baca/2012/06/05/pengguna-ponsel-di-indonesia-191426 data internet yang di akses pada tanggal 26-12-2014, pukul 15:00 WIB.

http://www.kutaitimurkab.go.id/saat-ponsel-menjadi-kebutuhan-primer/ Internet yang di akses pada tanggal 14-03-20014, pukul 11.10 WIB.

http://tekno.kompas.com/read/2014/12/02/16330087/Xiaomi.Makin.Agresif.Ini.Kata.Vendor.Android.Lokal. data internet yang di akses pada tanggal 26-12-2014, pukul 15:20 WIB.

http://theglobejournal.com/teknologi/6-negara-ini-penduduknya-pengguna-hp-terbanyak/index.php data internet yang di akses pada tanggal 26-12-2014, pukul 15:25 WIB.

http://www.the-marketeers.com/archives/30-juta-pengakses-internet-Indonesia-di-bawah-19-tahun.html data internet yang di akses pada tanggal 23-12-2014, pada pukul 20:25 WIB.

Lampiran-lampiran

Data informan :

Nama :

Usia :

Pekerjaan :

Pendidikan :

Jenis handphone :

Jenis Sim Card:

Aktifitas ekstra (keterlibatan di komunitas) :

Akatifitas sehari-hari:

Pertanyaan untuk *informan* Primer:

1. Sejak kapan menggunakan Handphone?
2. Mengapa menggunakan Handphone?
3. Sedah berapa kali mengganti Handphone?
4. Pertimbangan apa yang dipikirkan ketika membeli Handphone?
5. Pertimbangan apa yang dipikirkan ketika membeli Sim Card?
6. Berapa banyak handphone dan Sim Card yang digunakan saat ini?
7. Dalam sehari berapa orang yang di hubungi menggunakan SMS?
8. Siapa sajakah orang-orang yang saudara hubungi menggunakan SMS?
9. Mengapa anda menggunakan SMS?
10. Pertimbangan apa saja yang anda pikirkan ketika menulis SMS kepada orang lain?
11. Mengapa gaya bahasa yang dituliskan seperti itu?
12. Apa yang saudara rasakan ketika menuliskan sms tersebut?
13. Apakah bahasa yang saudara gunakan sehari-hari sama dengan bahasa SMS saudara?
14. Darimanakah saudara mendapatkan gaya bahasa seperti itu?
15. Siapa sajakah orang-orang yang paling sering saudara hubungi melalui pesan SMS?
16. Sejauh apa kedekatan saudara dengan teman yang sering di SMS?

17. Menurut ada apa saja kelebihan dan kekurangan dari SMS?
18. selain SMS, apa layanan pesan yang saudara gunakan? Mengapa?

Pertanyaan untuk *informan* Skunder:

1. Penggunaan handphone dikaranganom ini, mulainya kapan?
2. Waktu pertama itu, langsung banyak orang-orang di Karanganom yang membeli handphone?
3. Kapan pertama kali belikan HP untuk anak?
4. Tahun berapa mulai banyak orang menggunakan handphone?
5. Ada perubahan yang terjadi setelah orang-orang menggunakan SMS itu?
6. Sejauh ini sebagian besar menggunakannya untuk hal positif atau negatif?
7. Ada perubahan gaya bahasa orang-orang disini setelah menggunakan SMS?
8. Apakah semua masyarakat dikaranganom sudah pada punya HP?
9. Sekitar berapa orang yang belum punya handphone?
10. Rata-rata yang menggunakan handphone di dusun ini mulai dari usia yang berapa Tahun?
11. Menara penangkap sinya di Karanganom ada berapa?
12. Apa saja kebijakan-kebijakan sekolah terkait penggunaan handphone?

CURRICULUM VITAE

Nama : Adriansyah M Puasa

Tempat/Tgl. Lahir : Ternate, 31 Mei 1988

Alamat : Jln. Kasturian, SD INPRES LETER C. Kec. Kota Ternate Utara.

Nomor HP : 087843213423

Email : ranah.bajingga@gmail.com

Pendidikan Formal :

1.SD Negeri Salero 3 Ternate (1993-1999)

2.SMP Negeri 2 Ternate (1999-2002)

3. SMA Negeri 5 Ternate (2002-2005)

4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2011-2015)

Pengalaman Organisasi :

1. Anggota HMI komisariat Tamalanrea UNHAS Makassar 2005-2006.

2. Anggota LMND Yogyakarta 2006-2008.

3. Ketua Asrama Propinsi Maluku Utara - Yogyakarta 2006-2008.

4. Anggota IKPM Kota Ternate-Yogyakarta 2006-2008

5. Anggota Forum Diskusi Altar Wacana 2011-2014.

6. Anggota Sanggar 28 Terkam IST-AKPRIND 2007-2010.

Pengalaman Kerja :

1. Surveyor RTLH Program KEMENPERA dibawah naungan CV. Mitra Fitrah Alam.

2. Notulensi JMR 2014 bekerjasama dengan Combine Institute.

3. Asisten Lapangan Penelitian Kompetitif Dosen.

4. Sutradara pada Pentas Teater dengan Judul “the flat death” Sanggar 28 Terkam.

5. Altar Gemstone Tempat Penggosokan Batu Mulia.

Nama Orang Tua.

Ibu : Ny. Nurfa H Adam

Pekerjaan : PNS

Demikian curriculum vitae ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 21 Januari 2015
Tertanda,

Adriansyah M Puasa